

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang

Dalam buku panduan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi berada di bawah naungan Departemen Agama, secara fungsional akademik di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional. Tujuan umum adanya fakultas ini adalah untuk mencetak sarjana psikologi muslim yang mampu mengintegrasikan ilmu psikologi dan keislaman (yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadist dan khazanah keilmuan Islam).

Program studi psikologi pertama kali dibuka pada tahun 1997 sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Direktorat Jendral Pembinaan Lembaga Islam (Dirjen Binbaga Islam), No.E/107/1997. Kemudian menjadi Jurusan Psikologi tahun 1999 berdasarkan SK Dirjen Binbaga Islam, No.E/212/1999, dan diperkuat SK Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Pendidikan Nasional (Dirjen Dikti Diknas) No. 2846/D/T/2001 yang terbit pada tanggal 25 Juli 2001. Akhirnya pada tanggal 21 Juni 2004 terbit SK Presiden RI No. 50/2004 tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Seklah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) dan telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi No. 003/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007 dengan predikat baik. Melalui Fakultas Psikologi Universitas

Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang diperoleh beberapa keuntungan sebagai berikut:

- a. Pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang profesional dan kompeten. yang mampu membekali peserta didik dengan pengetahuan akademik yang memadai sehingga mampu mengaplikasikan keilmuannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kurikulum dalam pendidikan Psikologi disusun dirancang oleh tenaga profesional sehingga peserta didik dibekali dan dilatih ketrampilan untuk mampu menerapkan keilmuannya baik di dunia kerja workshop, pelatihan maupun kegiatan-kegiatan psikologi lainnya.

2. Visi dan Misi Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Visi Fakultas Psikologi adalah menjadi fakultas terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlandaskan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

Misi Fakultas Psikologi adalah menciptakan sivitas akademika yang memiliki kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak, memberikan pelayanan yang profesional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan psikologi yang berlandaskan Islam, mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan Islam

melalui pengkajian dan penelitian ilmiah, dan mengantarkan mahasiswa psikologi yang menjunjung tinggi etika moral.

3. Tujuan Fakultas Psikologi UIN MalikiMalang

Fakultas psikologi menetapkan tujuan pendidikan untuk menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap beragama, profesional dalam menjalankan tugas, mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi, dan mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

Fakultas Psikologi didukung oleh tenaga-tenaga profesional yang kapabel dibidangnya. Juga didukung laboratorium dan unit-unit penunjang. Diantara unit yang ada adalah unit psikologi terapan, unit konseling dan unit Kajian Psikologi keislaman. Laboratorium psikologi dengan peralatan memadai bertujuan untuk memberi layanan psikologis kepada mahasiswa dan atau masyarakat yang membutuhkan jasa layanan psikologis. Laboratorium psikologi terdapat pula laboratorium psikodiagnostik sebagai media dalam perhitungan psikodiagnostik dan perhitungan data.

Unit Psikologi Terapan, sebuah unit jasa pelayanan praktis dalam psikologi untuk masyarakat umum, baik industri, sosial, pendidikan maupun keluarga. Unitkonseling, sebuah unit konsultasi psikologi kepada mahasiswa, civitas akademika universitas dan masyarakat luas berkaitan dengan masalah-masalah pribadi seperti masalah belajar, penyesuaian pribadi, penelusuran kemampuan minat dan bakat.

Unit konseling, adalah unit yang mengedepankan kepedulian pada mahasiswa pada permasalahan individu, baik hal itu yang bersifat akademik maupun yang bersifat pribadi. Hal ini mulai dilaksanakan dengan mahasiswapilihan sebagai pelaksananya, dengan komando semi otonom dibawah Organisasi Mahasiswa Intra Kampus (OMIK) dan dengan dosen ahli sebahai pembina. Dan terdapat juga Unit Kajian Psikologi keislaman, yang mengkaji fenomena psikologi dengan integrasi Islam.

Unit konseling, adalah unit yang mengedepankan kepedulian pada mahasiswa pada permasalahan individu, baik hal itu yang bersifat akademik maupun yang bersifat pribadi. Hal ini mulai dilaksanakan dengan mahasiswa pilihan sebagai pelaksananya, dengan komando semi otonom dibawah Organisasi Mahasiswa Intra Kampus (OMIK) dan dengan dosen ahli sebagai pembina. Dan terdapat juga Unit Kajian Psikologi keislaman, yang mengkaji fenomena psikologi dengan integrasi Islam.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud validitas adalah suatuukuranyang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatuinstrumen.Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. (Arikunto Suharsini, 2003).

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas itemadalah $r_{xy} \geq 0,300$. Apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria

darir_{xy} \geq 0,300 menjadi r_{xy} \geq 0,250 atau r_{xy} \geq 0,200. (Azwar, Saifuddin.. 2004.).

Adapun standart validitas item yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah r_{xy} \geq 0,300. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan SPSS (*statistical product and servicesolution*) 16.0 for windows.

Dari hasil analisis uji validitas (Skala internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab*) yang terdiri dari 33 item dan diujikan kepada 63 responden, Peneliti tidak menggunakan standard validitas \geq 0,300. karena Item yang gugur banyak. Jadi peneliti menggunakan standard r_{xy} \geq 0,250 (Azwar, Saefuddin, 2004). Setelah diuji menggunakan standard r_{xy} \geq 0,250 menghasilkan item diterima 24 dan 9 item gugur. Setelah diuji dengan menggugurkan item yang tidak valid dengan standard r_{xy} \geq 0,250, hasilkan item valid semua. Perincian item-item yang valid dan tidak valid atau gugur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Komponen dan Distribusi Butir pada Skala internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab*

<i>Variable</i>	<i>Komponen</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Item Gugur</i>	<i>jumlah</i>
<i>Ulul al-bab</i>	<i>Dzikir</i>	1,4,6,21,.	,5,8	22,24,25	9
	<i>Fikir</i>	9,10,12,29.	19,26	2,7, 13,14,23	11
	<i>Amal Sholeh</i>	31,27,16, 18,3,20	32,30,17,15,11,28,	33	13
	<i>Total</i>	14	10	9	33

Tabel 7. Standard validitas $\geq 0,250$ pada Skala Internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab*
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
ITEM1	98.70	65.020	.487	.811	Diterima
ITEM2	99.41	67.279	.203	.820	Gugur
ITEM3	99.08	65.526	.430	.812	Diterima
ITEM4	98.59	64.569	.566	.809	Diterima
ITEM5	98.86	64.415	.346	.815	Diterima
ITEM6	99.10	66.152	.421	.813	Diterima
ITEM7	99.33	67.710	.199	.819	Gugur
ITEM8	99.17	66.566	.260	.818	Diterima
ITEM9	99.16	66.749	.325	.816	Diterima
ITEM10	98.94	65.964	.341	.815	Diterima
ITEM11	99.56	63.993	.503	.809	Diterima
ITEM12	99.14	64.479	.450	.811	Diterima
ITEM13	99.41	68.956	.047	.825	Gugur
ITEM14	98.86	68.253	.113	.823	Diterima
ITEM15	98.94	63.964	.516	.809	Diterima
ITEM16	99.16	64.974	.474	.811	Diterima
ITEM17	99.30	65.988	.285	.817	Diterima
ITEM18	98.97	67.031	.313	.816	Diterima
ITEM19	99.24	64.055	.516	.809	Diterima
ITEM20	99.14	65.705	.387	.814	Diterima
ITEM21	99.06	64.867	.490	.810	Diterima
ITEM22	98.86	69.641	-.012	.828	Gugur
ITEM23	99.32	69.091	.043	.825	Gugur
ITEM24	99.27	68.523	.109	.822	Gugur
ITEM25	98.92	69.719	.000	.824	Gugur
ITEM26	99.16	65.103	.401	.813	Diterima
ITEM27	98.89	64.971	.423	.812	Diterima
ITEM28	98.87	61.693	.571	.805	Diterima
ITEM29	98.81	66.253	.331	.815	Diterima
ITEM30	98.63	65.590	.290	.817	Diterima
ITEM31	98.98	65.564	.334	.815	Diterima
ITEM32	98.92	67.139	.354	.815	Diterima
ITEM33	98.83	68.663	.069	.825	Gugur

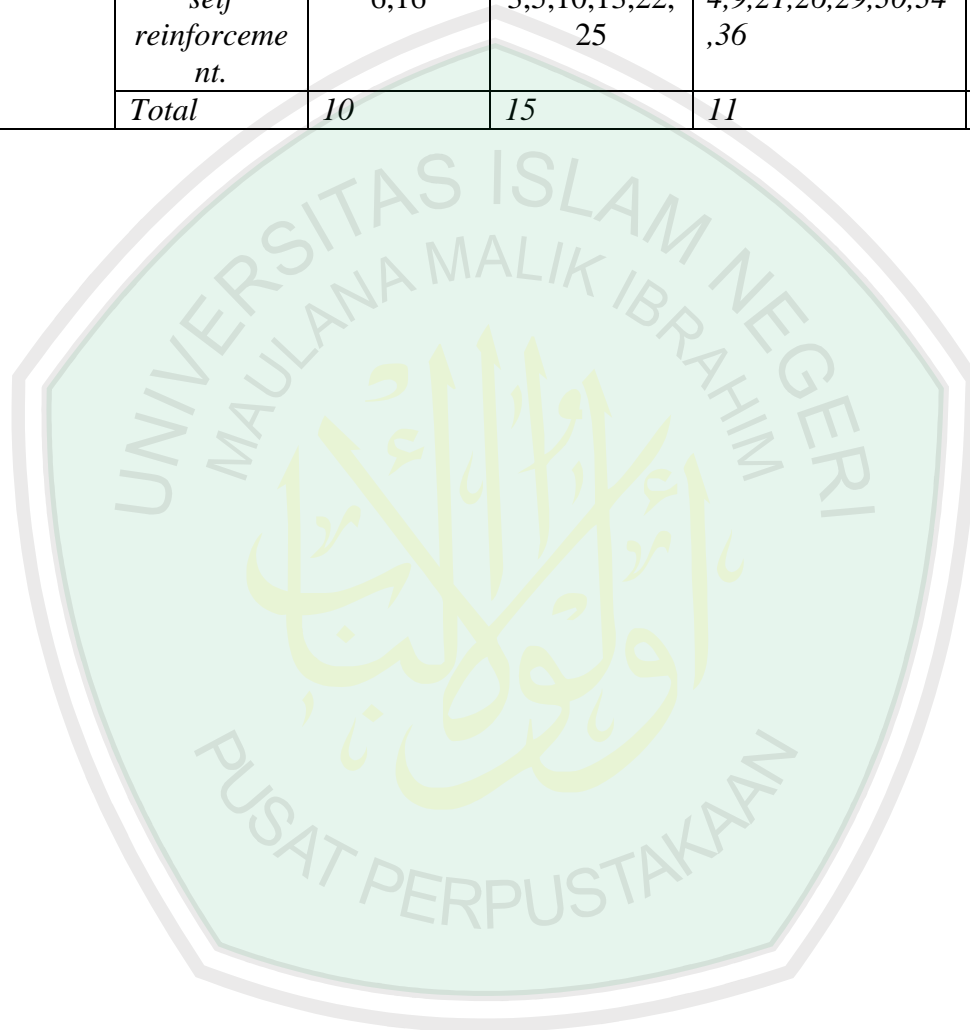
Tabel 8. Standard validitas $\geq 0,250$ pada Skala Internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab*
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
ITEM1	71.62	53.046	.491	.846	Diterima
ITEM3	72.00	53.935	.382	.850	Diterima
ITEM4	71.51	52.577	.579	.844	Diterima
ITEM5	71.78	52.079	.380	.851	Diterima
ITEM6	72.02	53.919	.446	.848	Diterima
ITEM8	72.10	54.475	.258	.854	Diterima
ITEM9	72.08	54.526	.340	.851	Diterima
ITEM10	71.86	53.544	.382	.850	Diterima
ITEM11	72.48	51.899	.529	.844	Diterima
ITEM12	72.06	52.609	.448	.847	Diterima
ITEM15	71.86	52.157	.512	.845	Diterima
ITEM16	72.08	53.332	.439	.848	Diterima
ITEM17	72.22	54.143	.265	.854	Diterima
ITEM18	71.89	55.068	.291	.852	Diterima
ITEM19	72.16	52.136	.524	.845	Diterima
ITEM20	72.06	53.899	.364	.850	Diterima
ITEM21	71.98	52.919	.492	.846	Diterima
ITEM26	72.08	52.784	.439	.848	Diterima
ITEM27	71.81	52.931	.433	.848	Diterima
ITEM28	71.79	49.908	.584	.841	Diterima
ITEM29	71.73	54.491	.297	.852	Diterima
ITEM30	71.56	53.509	.295	.854	Diterima
ITEM31	71.90	52.991	.389	.849	Diterima
ITEM32	71.84	54.974	.359	.851	Diterima

Dari hasil analisis uji validitas (Skala Regulasi Diri) yang terdiri dari 36 item dan diujikan kepada 63 responden, dengan standart $r_{xy} \geq 0,300$ menghasilkan item diterima 24 dan 12item gugur. Karena item valid tidak memenuhi maka standard diturunkan menjadi standard $r_{xy} \geq 0,250$. (Azwar Saefuddin, 2004). Setelah di uji pada standard $r_{xy} \geq 0,250$ yang terdiri dari 36 item gugur 11. Setelah itu, item valid diuji kembali dengan standard $r_{xy} \geq 0,250$ hasilnya semua item valid atau diterima.

Tabel 9. Komponen dan Distribusi Butir pada Skala Regulasi Diri

<i>Variab le</i>	<i>Komponen</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Item Gugur</i>	<i>Jumla h</i>
<i>Regula si Diri</i>	<i>self monitoring</i>	1,11,14,23, 31	12,15,19,28, 33		10
	<i>self evaluation</i>	7,17,18	20,24,32,35	2,8,27	10
	<i>self reinforce ment.</i>	6,16	3,5,10,13,22, 25	4,9,21,26,29,30,34 ,36	16
	<i>Total</i>	10	15	11	36



Tabel 10. Standard validitas $\geq 0,250$ pada Skala Regulasi Diri
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
ITEM1	106.13	90.887	.313	.850	Diterima
ITEM2	105.40	93.372	.221	.852	Gugur
ITEM3	105.65	91.618	.275	.851	Diterima
ITEM4	106.03	95.934	-.031	.858	Gugur
ITEM5	105.38	91.691	.281	.851	Diterima
ITEM6	105.33	92.065	.308	.850	Diterima
ITEM7	105.10	91.700	.367	.849	Diterima
ITEM8	105.57	92.088	.219	.853	Gugur
ITEM9	106.10	94.668	.043	.858	Gugur
ITEM10	105.92	91.816	.291	.850	Diterima
ITEM11	105.57	91.346	.452	.847	Diterima
ITEM12	106.10	90.152	.424	.847	Diterima
ITEM13	105.44	91.541	.355	.849	Diterima
ITEM14	105.32	88.736	.633	.843	Diterima
ITEM15	105.57	89.217	.520	.845	Diterima
ITEM16	105.17	89.275	.521	.845	Diterima
ITEM17	105.13	90.661	.466	.847	Diterima
ITEM18	105.16	88.878	.579	.844	Diterima
ITEM19	105.51	89.673	.466	.846	Diterima
ITEM20	105.75	85.483	.666	.839	Diterima
ITEM21	105.48	91.866	.238	.852	Gugur
ITEM22	105.59	89.601	.383	.848	Diterima
ITEM23	105.37	91.268	.336	.849	Diterima
ITEM24	105.25	88.322	.508	.844	Diterima
ITEM25	105.44	87.219	.610	.842	Diterima
ITEM26	106.38	94.046	.118	.854	Gugur
ITEM27	105.49	94.028	.204	.852	Gugur
ITEM28	105.52	87.931	.554	.843	Diterima
ITEM29	105.95	94.304	.078	.856	Gugur
ITEM30	105.86	94.512	.078	.855	Gugur
ITEM31	105.24	90.894	.459	.847	Diterima
ITEM32	105.48	87.028	.505	.844	Diterima
ITEM33	105.49	90.286	.393	.848	Diterima
ITEM34	105.38	95.627	.012	.855	Gugur
ITEM35	105.68	89.833	.442	.847	Diterima
ITEM36	106.19	92.350	.229	.852	Gugur

Tabel 11. Standard validitas $\geq 0,250$ pada Skala Regulasi Diri
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
ITEM1	75.32	69.801	.289	.881	Diterima
ITEM3	74.84	70.329	.260	.882	Diterima
ITEM5	74.57	70.249	.278	.881	Diterima
ITEM6	74.52	70.770	.287	.880	Diterima
ITEM7	74.29	70.465	.343	.879	Diterima
ITEM10	75.11	69.810	.339	.879	Diterima
ITEM11	74.76	70.023	.443	.877	Diterima
ITEM12	75.29	68.659	.445	.877	Diterima
ITEM13	74.63	70.655	.299	.880	Diterima
ITEM14	74.51	68.254	.568	.874	Diterima
ITEM15	74.76	67.346	.591	.873	Diterima
ITEM16	74.37	68.558	.478	.876	Diterima
ITEM17	74.32	69.898	.405	.878	Diterima
ITEM18	74.35	68.166	.539	.874	Diterima
ITEM19	74.70	67.956	.514	.875	Diterima
ITEM20	74.94	64.286	.710	.868	Diterima
ITEM22	74.78	67.982	.415	.878	Diterima
ITEM23	74.56	70.186	.306	.880	Diterima
ITEM24	74.44	66.735	.555	.874	Diterima
ITEM25	74.63	65.784	.659	.871	Diterima
ITEM28	74.71	66.659	.579	.873	Diterima
ITEM31	74.43	70.281	.376	.878	Diterima
ITEM32	74.67	65.387	.561	.873	Diterima
ITEM33	74.68	68.156	.468	.876	Diterima
ITEM35	74.87	67.887	.508	.875	Diterima

1) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*. Hasil uji dari skala internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab* diperoleh hasil koefisien alpha (rtt) 0,820 kemudian setelah menggugurkan item tidak valid koefisien reliabilitas naik koefisien alpha (rtt) menjadi 0,854. Sedangkan pada skala Regulasi Diri koefisien alpha (rtt) adalah 0,853 kemudian setelah menggugurkan item tidak valid koefisien reliabilitas naik koefisien alpha (rtt)

menjadi 0,881 Kedua skala tersebut masuk pada kategori reliable, dimana Indonesia memiliki indeks reliabilitas tersendiri dengan nilai $r \geq 0,810$. (Ali Ridlo, M. Si. 2006.)

Berikut rangkuman hasil uji reliabilitas dalam bentuk tabel dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* dapat ditunjukkan seperti berikut:

Table 12 Hasil uji pada skala Internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.820	.824	33

Table 13 Hasil uji pada skala Internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.854	.858	24

Table 14. Hasil uji pada skala Regulasi Diri
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.853	.855	36

Table 15 Hasil uji pada skala Regulasi Diri
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.881	.881	25

C. Analisis Deskriptif Data Hasil penelitian

1. Analisis Data Internalisasi Nilai- nilai *Ulul Al-Bab*

Untuk mengkategorikan Internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab* maka digunakan kategorisasi untuk variable berjenjang dengan mengacu pada mean hipotetik dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{\text{skorperkiraanmaksimal} - \text{skorperkiraanminimal}}{2} + \sum \text{itemvalid}$$

$$\text{SD Hipotetik} = \frac{\text{meanhipotetik}}{6}$$

Kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut :

- a) Tinggi : $(M + 1SD) < x$
- b) Sedang : $(M - 1SD) < x \leq (M + 1SD)$
- c) Rendah : $x \leq (M - 1SD)$ (Azwar, 2009)

Interval dari tiap kategorisasi tersebut dapat diketahui setelah mendapatkan Mean Hipotetik dan Standart Deviasinya. Dengan perhitungan sebagai berikut :

item diterima : 24 item

Skor item : 1,2,3,4

Skor perkiraan minimal : $24 \times 1 = 24$

Skor perkiraan maksimal : $24 \times 4 = 96$

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{96-24}{2} + 24 = \frac{72}{2} + 24 = 60$$

$$\text{SD Hipotetik} = \frac{60}{6} = 10$$

Table 16. Deskriptif Statistik Mean Hipotetik internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab*

<i>Ulul al-bab</i>	Mean	Standard Deviasi
	60	10

Keterangan.

- a) Tinggi : $X > (60 + 1.10) = X > 70$
 b) Sedang : $(60 - 1.10) 50 < x \leq 70(60 + 1.10)$
 c) Rendah : $(60 - 1.10) = x \leq 50$

Berdasarkan mean tersebut dilakukan pengkategorian dengan melihat dari skor dukungan sosial sehingga didapatkan hasil banyaknya siswa pada tiap kategori dan dalam prosentase sebagaimana terinci pada tabel :

Table 17. Jumlah Dan Prosentase Tingkat internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab* Berdasarkan *Mean hipotetik*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	44	69,8	69,8	69,8
2	19	30,2	30,2	100,0
3	0	0	0	
Total	63	100,0	100,0	

Keterangan:

- Angka 1 menunjukkan kategori Tinggi
- Angka 2 menunjukkan kategori sedang
- Angka 3 menunjukkan kategori rendah

2. Analisis data Regulasi Diri

Untuk mengkategorikan Regulasi Dirimaka digunakan kategorisasi untuk variable berjenjang dengan mengacupada mean hipotetik dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{\text{skorperkiraanmaksimal} - \text{skorperkiraanminimal}}{2} + \sum \text{itemvalid}$$

$$\text{SD Hipotetik} = \frac{\text{meanhipotetik}}{6}$$

Kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut :

- a) Tinggi : $(M + 1.SD) < x$
- b) Sedang : $(M - 1.SD) < x \leq (M + 1SD)$
- c) Rendah : $x \leq (M - 1.SD)$ (Azwar, 2009)

Interval dari tiap kategorisasi tersebut dapat diketahui setelah mendapatkan Mean Hipotetik dan Standart Deviasinya. Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{tem diterima} : 25 \text{ item}$$

$$\text{Skor item} : 1,2,3,4$$

$$\text{Skor minimal} : 25 \times 1 = 25$$

$$\text{Skor maksimal} : 25 \times 4 = 100$$

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{100-25}{2} + 25 = \frac{75}{2} + 25 = 62,5$$

$$\text{SD Hipotetik} = \frac{62,5}{6} = 10,4$$

Table 18. Deskriptif Statistik Mean Hipotetik Regulasi Diri

Regulasi Diri	Mean	Standard Deviasi
	62,5	10,4

Keterangan.

a) Tinggi : $X > (62,5 + 1.10,4) = X > 72$

b) Sedang : $(62,5 - 1.10,4) 53 < x \leq 72 (62,5 + 1. 10,4)$

c) Rendah : $(62,5 - 1.10,4) = x \leq 53$

Berdasarkan mean tersebut dilakukan pengkategorian dengan melihat dari skor dukungan sosial sehingga didapatkan hasil banyaknya siswa pada tiap kategori dan dalam prosentase sebagaimana terinci pada tabel :

Table 19. Jumlah Dan Prosentase Tingkat Regulasi Diri Berdasarkan *Mean Hipotetik*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	50	79.4	79.4	79.4
	2	13	20.6	20.6	100.0
	3	0	0	0	
	Total	63	100.0	100.0	

Keterangan :

- a. Angka 1 menunjukkan kategori Tinggi
- b. Angka 2 menunjukkan kategori sedang
- c. Angka 3 menunjukkan kategori rendah

3. Hasil Uji Hipotesis Internalisasi Nilai-nilai *Ulul Al-Bab* dan Regulasi Diri

Untuk mengetahui Korelasi atau hubungan pada penelitian ini antara Internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab* dengan regulasi diri mahasiswa Fakultas Psikologi semester II UIN Maliki Malang. Hal ini dapat diketahui menggunakan tehnik analisa *product moment* dari Karl Pearson's. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengolah data adalah dengan menggunakan

metode statistic yang menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 16.0 *for windows*. Dari hasil analisis data menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil korelasi antara variabel Internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab* dengan Regulasi Diri
Correlations

		REGULASIDIRI	ULULALBAB
REGULASI DIRI	Pearson Correlation	1	.658**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	63	63
<i>Ulul al-bab</i>	Pearson Correlation	.658**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.63
	N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 21. Perincian Hasil korelasi antara variabel Internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab* dengan regulasi diri

Rxy	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,658	0,000	Sig < 0.05	Sangat signifikan

Hasil korelasi pada variable internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab* dan variable regulasi diri menunjukkan angka sebesar r_{xy} 0,658 dengan sig = 0.000. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara keduanya. Dimana hubungan itu diartikan dengan hubungan yang sangat signifikan positif karena sig < 0.05.

artinya semakin tinggi internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab*, semakin tinggi juga tingkat Regulasi Diri mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *ulul al-bab* sangat sangan berhubungan dengan regulasi diri mahasiswa, apabila mahasiswa dapat mengejewantahkan tujuan dari diberikannya nilai-nilai *ulul al-bab*, maka perilakunya akan dapat terkontrol khususnya di area kampus maupun di luar kampus. Begitu juga sebaliknya,

ketika mahasiswa tidak mampu mengamalkan tujuan serta harapan dari nilai-nilai *ulul al-bab* maka perilakunya tidak dapat terkontrol secara baik

D. Pembahasan

1. Tingkat Internalisasi Nilai-nilai *Ulul Al-Bab* Mahasiswa Fakultas Psikologi Semester II UIN Maliki Malang

Sosok manusia *ulul al-bab* adalah orang yang mengedepankan dzikir, *fikr* dan *amal shaleh*. Ia memiliki ilmu yang luas, pandangan mata yang tajam, otak yang cerdas, hati yang lembut dan semangat serta jiwa pejuang (jihad di jalan Allah) dengan sebenar-benarnya perjuangan. Ia bukan manusia sembarangan, kehadirannya di muka bumi sebagai pemimpin menegakkan yang hak dan menjauhkan kebatilan. (habib zainal, dkk 2010).

Identitas *ulul al-bab* diyakini dapat dibentuk lewat proses pendidikan yang dipola sedemikian rupa. Pola pendidikan yang dimaksudkan itu ialah pendidikan yang mampu membangun iklim yang dimungkinkan tumbuh dan berkembangnya dzikir, fikr dan amal shaleh. Semua makhluk manusia berposisi sama. Jika terdapat seseorang atau sekelompok/sejumlah orang dipandang lebih mulia, adalah oleh karena ia atau mereka telah menyandang ilmu, iman dan amal shaleh (*taqwa*). Penyandang derajat *ulul al-bab* tidak akan takut dan merasa rendah di hadapan siapapun sesama manusia. Kelebihan seseorang berupa kekuasaan, kekayaan, keturunan/nasab dan keindahan/ kekuatan tubuh tidak menjadikannya ia lebih mulia dari pada yang lain. (habib zainal, dkk 2010).

Seseorang yang menjadikan manusia *ulul al-bab*, sehat jasmani dan ruhani yaitu ada tiga (a) *dzikr*, (b) *fikr* dan (c) *amal shaleh*. ketiga

inidipandang sebagai satu kesatuan utuh yang dikembangkan oleh *ulul al-bab*. Ketiganya ditinjau dari secara terminologis yakni *ulul al-bab* adalah orang-orang yang memiliki cirri-ciri pokok antara lain: beriman, berpengetahuan tinggi, berakhlak mulia ,tekun beribadah, berjiwa social, dan bertaqwa. (habib zainal, dkk 2010).

Keberhasilan hidup bagi penyandang *ulul al-bab* bukan terletak pada jumlah kekayaan, kekuasaan, sahabat, dan sanjungan yang diperoleh, melainkan keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Di dunia ini tak sedikit orang kaya, berkuasa dan disanjung orang banyak, tetapi ternyata tidak selamat dan juga tidak bahagia. *ulul al-bab* diberikan oleh Allah swt rizki yang halal, mungkin juga pengaruh yang luas tetapi tetap selamat dan bahagia. (habib zainal, dkk 2010).

Tradisi *dzikir* yang diterapkan di UIN Malang yang bertujuan menginternalisasikan nilai-nilai *ulul al-bab* Menyesuaikan dengan konteks ke-Indonesia-an, Karena kampus UIN Malang memadukan gaya pesantren tradisonal dan pesantren modern, maka tradisi yg sudah dijalankan selama ini untuk membuat kampus menjadi *ulul al-bab* yakni, seperti sholat berjama'ah di masjid Tarbiyah, diwaktu jam kuliah atau jam kerja, khatmul Qur'an, istighosah, dan merayakan hari besar islam. Tardisi dan kegiatan ini merupakan internalisasi dari nilai dzikir yang berada dalam nilai-nilai *ulul al-bab*. (habib zainal, dkk 2010).

Tradisi *fikr* yang diterapkan di UIN bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai *ulul al-bab* yang sudah diterapkan yaitu bertujuan untuk mempertajam nalar atau pikiran. Pendekatan yang

dikembangkan lebih berupa pemberian tanggung jawab kepada mahasiswa untuk mengembangkan keilmuannya secara mandiri proses mencari sendiri lebih diutamakan, kegiatan mahasiswa meliputi kajian penelitian dan penerbitan, lomba karya tulis ilmiah Nasional, pelatihan dan Semiloka Nasional sesuai dengan minat bakat mahasiswa. Dan banyak lagi kegiatan-kegiatan Mahasiswa yang mengasah bakat. Tradisi dan kegiatan ini merupakan internalisasi dari nilai fikr yang berada dalam nilai-nilai *ulul al-bab*. (habib zainal, dkk 2010).

Amal shaleh yang diterapkan di UIN bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai *ulul al-bab* sedikitnya merangkum tiga dimensi. Pertama, profesionalitas; kedua, transendensi berupa pengabdian dan keikhlasan, dan ketiga, kemaslahatan bagi kehidupan pada umumnya. Dari tiga ini diturunkan lagi menjadi tradisi oleh para mahasiswa UIN Maliki Malang. Arah pengembangan mahasiswa berupa : memiliki hati yang lembut (karakter pribadi dan akhlak yang luhur). Memiliki jiwa pejuang yang tangguh untuk membela kebenaran, kejujuran, keadilan, harkat martabat kemanusiaan. Dalam interaksinya mahasiswa harus bias membangun kekukuhan silaturrahi, saling menghargai, menghormati, memahami, kasih sayang dan bekerjasama. Saling menasehati dan mengukuhkan, dan yang terpenting ialah berusaha member manfaat untuk kebaikan. Dari uraian tradisi ini ialah internalisasi dari nilai-nilai *ulul al-bab* yang terkandung dalam bagian Amal Sholeh. Pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik *ulul al-bab* harus didasarkan pada keahlian dan rasa tanggung jawab yang tinggi. (habib zainal, dkk 2010).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan tingkat internalisasi terhadap nilai-nilai *ulul al-bab* mahasiswa fakultas psikologi semester II terbagi menjadi 3 kategori. Kategori tingkat internalisasi terhadap nilai-nilai *ulul al-bab* tinggi memiliki prosentase 69,8%, tingkat internalisasi terhadap nilai-nilai *ulul al-bab* sedang 30,2%, dan tingkat internalisasi terhadap nilai-nilai *ulul al-bab* rendah 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat internalisasi terhadap nilai-nilai *ulul al-bab* mahasiswa Fakultas Psikologi semester II berada pada proporsi tinggi.

Berdasarkan hasil analisa di atas bahwa tingkat internalisasi terhadap nilai-nilai *ulul al-bab* diri mahasiswa Fakultas psikologi adalah berbeda-beda. Seorang mahasiswa (individu) di dalam perkembangan selanjutnya diharapkan semakin lama semakin meningkat internalisasinya terhadap nilai-nilai *ulul al-bab*, sesuai dengan dorongan (motivasi). Termasuk didalamnya melihat ke masa depan, didorong oleh tujuan dan rencana dan perasaan kewajiban dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang tua serta kepada orang lain. Perlu juga untuk memahami diri secara obyektif, memproyeksikan kualitas pribadi, menetralkan ego dan melakukan pekerjaan dan tanggung jawab dengan penuh dedikasi, komitmen, dan keterampilan.

2. Tingkat Regulasi Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Semester II UIN Maliki Malang

Regulasi diri adalah kemampuan untuk mengontrol perilaku sendiri. Regulasi diri merupakan penggunaan suatu proses yang mengaktifasi pemikiran, perilaku dan perasaan yang terus menerus dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (Schunk & Zimmerman, 2006). Pintrich dan Groot memberikan istilah regulasi diri dalam belajar dengan istilah regulasi diri learning, yaitu suatu kegiatan belajar yang diatur oleh diri sendiri, yang didalamnya individu mengaktifkan pikiran, motivasi dan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan belajarnya.

Dengan demikian, dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian regulasi diri atau yang biasa disebut regulasi diri dapat didefinisikan sebagai proses individu yang dilakukan secara mandiri dalam menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan untuk pencapaian target belajar. Dengan mengolah strategi-strategi dalam penggunaan kognisi, perilaku, dan afeksi, seseorang dinyatakan telah melakukan regulasi diri ketika dia memenuhi tiga tahap yaitu: *self monitoring, self evaluation dan self reinforcement*. Artinya setiap individu pada diri mahasiswa mempunyai proporsi Regulasi diri yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan tingkat Regulasi Diri yang berbeda-beda, dan hasil analisa ditunjukkan dengan tingkat Regulasi Diri terbagi menjadi 3 kategori. Kategori pertama memiliki prosentase 79,4% tingkat regulasi diri Tinggi, kategori kedua yakni 20,6%

tingkat regulasi diri sedang, dan kategori ketiga 0% tingkat regulasi diri rendah.

Tingkat regulasi diri mahasiswa menunjukkan hasil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut mengacu pada cara mengontrol dan mengarahkan tindakan mahasiswa itu sendiri. Setiap individu memiliki banyak informasi tentang dirinya sendiri, termasuk karakteristik personal dan keinginan serta konsep masa depan diri mereka. Mereka merumuskan tujuan dan menajarnya, menggunakan keahlian sosial dan regulasi diri.

Regulasi diri disini membahas bagaimana diri mengatur pemikiran, emosi, dan tindakan dalam situasi sosial. Banyak dari regulasi diri ini berlangsung secara otomatis tanpa sadar atau pemikiran mendalam. Seseorang merespon petunjuk-petunjuk menonjol di lingkungan dan mengatur perilaku orang tersebut Varplanken dan Holland (Taylor, et al., 2009). Terkadang seseorang secara sadar dan aktif mengintervensi untuk mengontrol pemikiran, reaksi, dan perilaku kita Branstatter dan Frank (Taylor, et al., 2009).

Manusia mempunyai kekuatan kreatif untuk mengontrol kehidupan dirinya, bertanggung jawab mengenai tujuan akhirnya, menentukan cara memperjuangkan mencapai tujuan itu, dan menyumbang pengembangan minat sosial. Kekuatan diri kreatif itu membuat setiap manusia menjadi manusia bebas, bergerak menuju tujuan yang terarah. Pendapat Adler tersebut menunjukkan bahwa setiap individu pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengontrol dirinya, tergantung dari individu tersebut

mengatur kehidupannya dan bertanggungjawab terhadap tingkah lakunya sendiri yang disesuaikan dengan tujuan hidupnya. (Alwisol, 2007).

Zimmerman & Schunk (Schutz & Davis, 2000) menyebutkan bahwa dalam regulasi diri melibatkan berbagai proses, strategi dan keterampilan untuk mengaktifkan metakognitif, motivasi dan tingkah laku dalam proses belajar mereka sendiri. Begitu pula dengan Paris dan Byrnes (Darmiany, 2009) menjelaskan seorang mahasiswa yang efektif dalam menghadapi tantangan atau masalah, maka mereka akan menyelesaikannya. Pemecahan masalah itu suatu ketika menggunakan ketekunan, di lain waktu menggunakan pendekatan pemecahan yang baru. Mereka menetapkan tujuan secara realistis dan mempergunakan seperangkat sumber. Mereka mengerjakan tugas-tugas akademik dengan percaya diri dan paham betul tujuan mengerjakan tugas tersebut.

Kombinasi dari pengharapan positif, motivasi dan berbagai strategi untuk pemecahan masalah adalah gambaran mahasiswa yang mampu mengatur dirinya sendiri dalam belajar. Menurut (Zimmerman 2004) mahasiswa disebut telah menggunakan self regulated learning bila mahasiswa tersebut telah memiliki strategi untuk mengaktifkan metakognisi, motivasi, dan tingkah laku dalam proses belajar mereka sendiri. Lebih lanjut dijelaskan bahwa self regulated learning adalah pengetahuan potensial yang dimiliki individu untuk meningkatkan prestasi akademik, merancang strategi belajar, menentukan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan belajar, serta mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan yang diperoleh.

Kemampuan regulasi diri yang tinggi memang tidak dimiliki oleh setiap mahasiswa, tetapi hal tersebut mutlak diperlukan dan mempertahankannya. Gambaran yang seperti ini memberikan arti bahwa mahasiswa psikologi semester II cenderung pada kategori tinggi dalam menggunakan Regulasi Dirinya, dikarenakan adanya beberapa kemungkinan. Kemungkinan pertama, dikarenakan proses berfikir yang diarahkan pada kesadaran tujuan yang akan dijalankannya dan juga memperbaiki hubungan interpersonal yang baik. Kemungkinan yang kedua yakni bisa mengontrol dan mengarahkan tindakan terhadap dirinya sendiri. Dan yang terakhir yakni faktor lingkungan. Dimana lingkungan ini yang akan berinteraksi dengan pengaruh seseorang untuk membentuk sebuah standar yang digunakan dalam evaluasi, mengontrol, penguatan kepada dirinya sendiri.

3. Hubungan Internalisasi Nilai-nilai *Ulul Al-Bab* dengan Regulasi Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Semester II UIN Maliki Malang.

Pada penelitian ini, analisis data menggunakan media SPSS 16,0 *for windows* yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, dan diperoleh data yang menunjukkan hubungan yang signifikan sebesar r_{xy} 0,658. Penjelasan korelasi yang signifikan sebenarnya tidak pada angka r_{xy} 0,658, melainkan pada $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. dimana koefisien korelasi (*correlation coefficients*) yang merupakan petunjuk kuantitatif dari jenis dan tingkat hubungan antar variabel bergerak dari -1 sampai +1, angka korelasi -1 menunjukkan korelasi negatif yang mutlak, dan angka korelasi +1 menunjukkan korelasi positif yang mutlak, nilai antara keduanya menunjukkan keragaman tingkat korelasi yang terjadi. Jika tidak terdapat

hubungan sistematis antar variabel angka korelasinya adalah 0. Sehingga kedua variabel pada penelitian ini dinyatakan mempunyai korelasi yang signifikan.

Hubungan yang signifikan ini dapat diartikan bahwa internalisasi nilai-nilai *ulul al-bab* dengan regulasi diri pada mahasiswa psikologi semester II mempunyai korelasi antar variabel. Kajian hubungan dua variabel tersebut tidak pernah dibahas dalam Islam, akan tetapi al Qur'an telah membahas hal tentang *ulul al-bab*. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 3:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ
وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا
بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَلِكُمْ فَسْقُ الْيَوْمِ بِيَسِّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ
أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضَيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي
مَخْصَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

3. *Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah[394], daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya[395], dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah[396], (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini[397] orang-orang kafir Telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari Ini Telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan Telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa[398] Karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

[394] ialah: darah yang keluar dari tubuh, sebagaimana tersebut dalam surat

Al An-aam ayat 145.

[395] maksudnya ialah: binatang yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk dan yang diterkam binatang buas adalah halal kalau sempat disembelih sebelum mati.

[396] Al Azlaam artinya: anak panah yang belum pakai bulu. orang Arab Jahiliyah menggunakan anak panah yang belum pakai bulu untuk menentukan apakah mereka akan melakukan suatu perbuatan atau tidak. Caranya ialah: mereka ambil tiga buah anak panah yang belum pakai bulu. setelah ditulis masing-masing yaitu dengan: lakukanlah, Jangan lakukan, sedang yang ketiga tidak ditulis apa-apa, diletakkan dalam sebuah tempat dan disimpan dalam Ka'bah. bila mereka hendak melakukan sesuatu Maka mereka meminta supaya juru kunci ka'bah mengambil sebuah anak panah itu. Terserahlah nanti apakah mereka akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu, sesuai dengan tulisan anak panah yang diambil itu. kalau yang terambil anak panah yang tidak ada tulisannya, Maka undian diulang sekali lagi.

[397] yang dimaksud dengan hari ialah: masa, yaitu: masa haji wada', haji terakhir yang dilakukan oleh nabi Muhammad s.a.w.

[398] Maksudnya: dibolehkan memakan makanan yang diharamkan oleh ayat Ini jika terpaksa.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa yang mempunyai kemampuan mengevaluasi atau perbandingan yang memiliki kriteria khusus dan ideal bagi seseorang dan mampu memonitor diri dalam artian perhatian yang dilakukan dengan seksama, detail, hati-hati. supaya mempunyai tujuan hidup yang jelas.

Dalam Regulasi diri juga sudah dijelaskan bahwasannya seseorang dinyatakan telah melakukan regulasi diri ketika dia menemui tiga tahap. Yang

pertama, bagaimana individu ini bisa mengontrol dirinya sendiri dalam berperilaku, kedua individu ini mampu mengevaluasi dirinya sehingga dalam berperilaku bisa membatasinya mana yang baik dan mana yang buruk. Ketiga memotivasi dirinya dengan cara memberikan Hadiah atau penguatan yang diberikan kepada dirinya sendiri disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. (Dimatteo, 2001)

Penjelasan diatas adalah mengenai hubungan antar hamba dengan tuhan. Hubungan antar hamba (interpersonal). Tentu saja hal tersebut menjadi salah satu acuan adanya hubungan positif. Pada hubungan interpersonal, *ulul al-bab* adalah bentuk sikap yang mengarahkan diri pada perilaku prososial. Sehingga efek yang terjadi setelah individu terbiasa dengan sikap adalah kenyamanan hidup dalam berinteraksi sosial dengan siapapun dan dimanapun individu ini berada.

Pribadi *ulul al-bab* ini seharusnya telah lama dipelajari oleh individu Muslim, namun penyajiannya hanya pada taraf konstektual (al Qur'an). Keutamaan tersebut diwujudkan pada hubungan interpersonal dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan begitu rasa kehangatan, empati dan kenyamanan akan terwujud.

Hubungan ini yang diharapkan dalam rangka mewujudkan hubungan interpersonal yang hangat dan bernuansa sosial, empati dan prososial. Namun tidak bisa dilakukan dengan satu individu saja, tetapi antar individu seharusnya mempunyai kebiasaan untuk memiliki pribadi yang sehat, pribadi yang matang atau pribadi yang ber *ulul al-bab*.